

Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter

Dodi Iskandar^{1*}, Tri Yuni Hendrowati², Siswoyo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding author: Dodiiskandar500@gmail.com

Diterima: 2 Mei 2024, Revisi: 20 Juni 2024, Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Abstract

The purpose of this study is to decrypt the implementation of the Child Friendly School program and develop the character of students at SD Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus. This study provides a comprehensive overview of child-friendly school programs. The child-friendly program is not just a program at SD Negeri 1 Pulaupanggung but the importance of a child-friendly sekolah program for student character building since elementary school. This study intends to find an overview of child-friendly school programs both in terms of supporters and obstacles at SD Negeri 1 Pulaupanggung. This type of research is descriptive qualitative in assessing field phenomena that occur. The implementation of child-friendly school programs is carried out by means of interviews, observations, and documentation. The implementation of child-friendly programs is carried out in 4 steps, namely: (1) Child-friendly school policy programs; (2) Educators and education personnel trained in children's rights; (3) Implementation of a child-friendly learning process, the application of non-violent discipline; and a safe, comfortable and clean school environment; (4) Student participation in learning. Child-friendly school policy programs include programs carried out in collaboration with students in the classroom, for example, teachers as role models should not commit violence against students or set an example in front of students. Educators and education personnel must understand the rights that must be obtained by students, if educators do not understand educators must attend related trainings. The implementation of child-friendly learning processes both in the classroom and outdoors is mandatory in accordance with the rules and policies of child-friendly school programs. Student participation in learning will increase because students feel safe and comfortable when studying so that achievements will be highlighted by students.

Keywords: school program, school of character, child-friendly

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dan mengembangkan karakter siswa SD Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang program sekolah ramah anak. Program ramah anak bukan hanya sekedar program di SD Negeri 1 Pulaupanggung tetapi pentingnya program sekolah ramah anak untuk pembentukan karakter siswa sejak SD. Penelitian ini bermaksud untuk mencari gambaran program sekolah ramah anak baik dari segi supporter maupun obstacles at SD Negeri 1 Pulaupanggung. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam menilai fenomena lapangan yang terjadi. Pelaksanaan program sekolah ramah anak dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan program ramah anak dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: (1) Program kebijakan sekolah ramah anak; (2) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih dalam hak-hak anak; (3) Terlaksananya proses pembelajaran ramah anak, penerapan disiplin tanpa kekerasan; dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bersih; (4) Partisipasi siswa dalam pembelajaran. Program kebijakan sekolah ramah anak meliputi program yang dilakukan bekerja sama dengan siswa di kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memahami hak-hak yang harus diperoleh peserta didik, apabila pendidik tidak memahami pendidik harus mengikuti

pelatihan-pelatihan terkait. Pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak baik di dalam kelas maupun di luar ruangan merupakan hal yang wajib sesuai dengan aturan dan kebijakan program sekolah ramah anak. Partisipasi siswa dalam belajar akan meningkat karena siswa merasa aman dan nyaman saat belajar sehingga prestasi akan disorot oleh siswa.

Kata kunci: *program sekolah, karakter sekolah, ramah anak*

Pendahuluan

Sekolah/Madrasah merupakan suatu organisasi pendidikan (Badrun, 2021). Sekolah menjadi Lembaga Pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya pendidikan sekaligus sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang (Kholik, 2017). Belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman, dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara (Sofwan, 2023). Proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah berguna untuk menanamkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik, sehingga akan membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sekolah disamping sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi juga untuk mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya agar interaksi di lingkungannya berjalan dengan baik. Karakter siswa bisa dilihat dan dinilai ketika seseorang tersebut berinteraksi dengan orang lain, Salah satu sifat manusia selain sebagai makhluk individual adalah juga sebagai makhluk sosial.

Pengimplementasian pendidikan bukan hanya tentang peningkatan keterampilan akademik di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada generasi muda (Na'imah et al., 2020). Dalam konteks ini, konsep sekolah berkarakter muncul sebagai upaya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan etika yang tinggi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pendidikan saat ini belum sepenuhnya berhasil membentuk pribadi-pribadi peserta didik yang berkarakter sebagaimana tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini ditunjukkan dalam penelitian Andini (2019) serta Agustin, Saripah, & Gustiana (2018) yang menemukan banyak terjadi kasus-kasus kekerasan pada anak di sekolah. Jenis kekerasan pada anak tersebut meliputi kekerasan fisik, seperti penggunaan kekuatan fisik untuk menyakiti atau melukai anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, kekerasan verbal, seperti penggunaan kata-kata atau ucapan yang menyakiti atau merendahkan anak, kekerasan emosional, seperti penggunaan tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai perasaan anak, hingga kekerasan seksual. Sebagai tambahan, kedua penelitian ini juga menemukan bahwa kekerasan pada anak di sekolah ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, meliputi faktor keluarga, karena pola asuh yang otoriter, kondisi

keluarga yang tidak harmonis, dan kemiskinan, faktor sekolah, disebabkan lingkungan sekolah yang tidak kondusif, bullying, dan kekerasan seksual oleh guru, serta faktor masyarakat, karena adanya stigma negatif terhadap korban kekerasan, budaya kekerasan, dan kurangnya pengetahuan tentang kekerasan pada anak.

Temuan-temuan penelitian di atas, menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, sekolah berkarakter menjadi semakin relevan dalam era global yang kompleks, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks. Nilai-nilai seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain semakin penting untuk membantu individu menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan yang benar (Nurfalah, 2016). Oleh karena itu, sekolah berkarakter memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang berbudaya tinggi, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang efektif untuk meminimalisasi kekerasan di sekolah dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa adalah melalui program sekolah ramah anak, yaitu suatu konsep yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan adil bagi semua siswa. Sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia, seperti hak untuk hidup, hak untuk bebas dari diskriminasi, dan hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas Adhim (2021).

Efektifitas program sekolah ramah anak dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang berkarakter diperkuat oleh hasil penelitian (Chabbott, 2016) yang menemukan bahwa anak-anak yang belajar di sekolah ramah anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, tingkat harga diri yang lebih tinggi, dan tingkat motivasi yang lebih tinggi daripada anak-anak yang belajar di sekolah yang tidak ramah anak. Anak-anak yang belajar di sekolah ramah anak memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, tingkat toleransi yang lebih tinggi, dan tingkat keterlibatan sosial yang lebih tinggi daripada anak-anak yang belajar di sekolah yang tidak ramah anak.

Uraian di atas menjelaskan program sekolah ramah anak dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk anak dalam mengembangkan potensi mereka di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting bagi siswa. Siswa menghabiskan hampir sebagian waktu mereka, dalam sehari untuk belajar di sekolah. Maka tidak salah jika sekolah dijuluki sebagai rumah kedua bagi anak. Sekolah, ramah anak menjadi penting mengingat dalam sehari delapan jam anak berada di sekolah. Oleh karena itu, program sekolah ramah anak menjadi salah satu solusi dalam mencegah kekerasan terhadap anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015). Sekolah ramah anak dapat membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik, untuk menciptakan

generasi baru tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian orang dewasa serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengingat masalah seputar kehidupan anak telah menjadi perhatian sejak lama. Apalagi di era globalisasi saat ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan asusila dan kekerasan, maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak khususnya anak-anak Indonesia (Amrina et al., 2022). Sekolah ramah anak telah dibuktikan oleh berbagai penelitian efektif untuk meningkatkan karakter dan menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Selain itu Sekolah ramah anak juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk membangun karakter yang kuat.

Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri. Sekolah ramah anak juga merupakan investasi jangka panjang bagi anak-anak. Sekolah ramah anak dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan sukses.

Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus yang mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Melalui, Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus menunjuk SD Negeri 1 Pulaupanggung menjadi rintisan pembentukan sekolah ramah anak, sebagai bagian dari program kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 5 (PP-PA). Melalui program sekolah rintisan ramah anak ini, SD Negeri 1 Pulaupanggung memprogramkan sekolah dengan lingkungan pembelajaran yang humanistik yaitu lingkungan pembelajaran yang menyadari bahwa, belajar bukan merupakan konsekuensi yang otomatis namun membutuhkan keterlibatan mental, dan mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memadukan potensi fisik dan psikis peserta didik.

Namun dalam perjalannya, program ramah anak yang dijalankan SD Negeri 1 Pulaupanggung ini dinilai masih menuai permasalahan. SD Negeri 1 Pulaupanggung, dinilai masih belum siap dalam penyelenggaraan pendidikan ramah anak. Hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa lingkungan belajar masih belum kondusif mendukung program sekolah ramah anak. Sekolah belum mampu menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dalam belajar bagi siswa, dikarenakan sekolah berada pada lingkungan yang padat penduduk, bising, ramai, dan terkesan kurang sehat dikarenakan banyaknya sampah di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu bangunan sekolah dinilai tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kotor, bau, atau gersang, lingkungan sosial yang tidak bersahabat, tindakan kekerasan yang masih dipertahankan, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang tidak memahami hak anak, serta berbagai

kerentanan lain yang beresiko mengancam keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak untuk belajar dan tumbuh kembang optimal di sekolah.

Pendidikan ramah anak merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai humanistik yang disebut, juga mendidik anak dengan pendekatan kasih sayang. Anak tidak lagi dijadikan obyek pembelajaran namun sebagai subyek pembelajaran, dimana orang tua dan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing bagi mereka.

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) mendeskripsikan penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengembangkan sekolah berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus; 2) menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Program Sekolah Ramah Anak untuk mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus; dan 3) mengetahui persepsi dan pengalaman peserta didik, guru, dan orang tua terhadap implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam mengkaji fenomena lapangan yang terjadi, dan tidak menguji hipotesis. Kemudian peneliti mengambil sumber data-data primer dan data-data sekunder. (Sugiyono, 2020) data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara, baik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pulaupanggung pada 10 Desember 2023 – 1 Maret 2024. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang valid untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, dengan menggunakan data primer, dan teknik pengumpulan data difokuskan pada observasi partisipasi, wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka baik dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarpras, wali kelas, guru mata pelajaran, wali siswa dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan dua alur kegiatan, yaitu: 1) Menguji keabsahan data; dan 2) Analisis data. Pada pengujian keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ialah dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ialah dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Setelah dilakukan uji keabsahan data selanjutnya dilakukan analisis data yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data (melibatkan rangkuman, informasi pokok, fokus pada hal-hal yang signifikan, identifikasi tema dan pola serta penghilangan elemen yang tidak relevan). Penyajian data (dilakukan dengan penyajian data melalui teks deskriptif berupa bagan, tabel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti). Penarikan kesimpulan

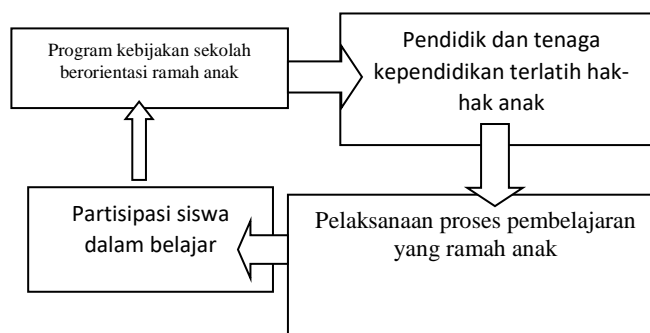
(proses ini mencakup penarikan kesimpulan atau verifikasi data, Dimana peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah diolah.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung

Sekolah sebagai agen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai berita kekerasan di sekolah sering terjadi pada siswa akhir-akhir ini, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Kekerasan dilakukan oleh siswa kepada siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa dan orang tua kepada guru. Berangkat dari berbagai permasalahan kekerasan dan konflik yang diterima peserta didik di sekolah, maka perlu dikembangkan program sekolah ramah anak. Program ini bertujuan memberikan perlindungan pada diri peserta didik sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak mendapat Pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menjelaskan komponen sekolah ramah anak meliputi sebagai, berikut.



Gambar 1. Komponen Ramah Anak

Berdasarkan uraian di atas, sekolah perlu menerapkan manajemen yang ramah anak, yaitu suatu kesatuan pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) yang dapat menumbuh kembangkan potensi anak, berpartisipasi serta terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta terciptanya suatu lingkungan yang kondusif dan edukatif, atau dengan kata lain sekolah wajib ramah terhadap anak. Dalam pelaksanaannya sendiri, diharapkan sekolah ramah anak mampu mewujudkan sekolah yang menyenangkan bagi siswa, dapat terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berperspektif terhadap anak, mampu menerapkan disiplin positif yang dapat membantu anak untuk berperilaku dengan benar sesuai dengan kewajibannya bukan memberikan sanksi ataupun hukuman, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

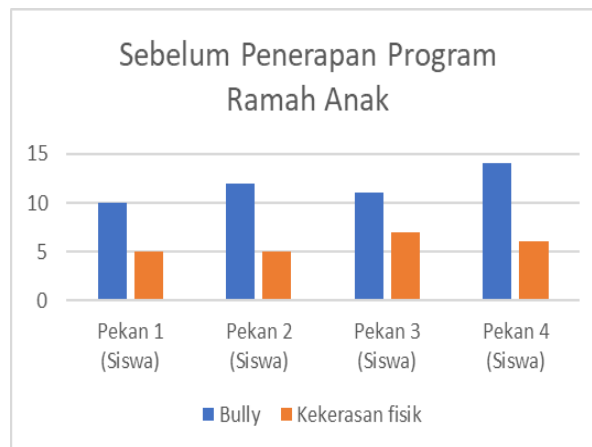
Sekolah ramah anak yang dijalankan SD Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus terlaksana dengan baik, antara lain sekolah dapat mencegah kekerasan terhadap siswa, dan tingkat kedisiplinan siswa tinggi, sekolah dapat

mencegah siswa membuang sampah sembarangan, menciptakan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana atau sebab saling berbenturan antara siswa saat melaksanakan aktivitas, menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, tertib dan sekolah yang hijau dan tertata, sehingga siswa menjadi lebih betah di sekolah, serta siswa terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif.

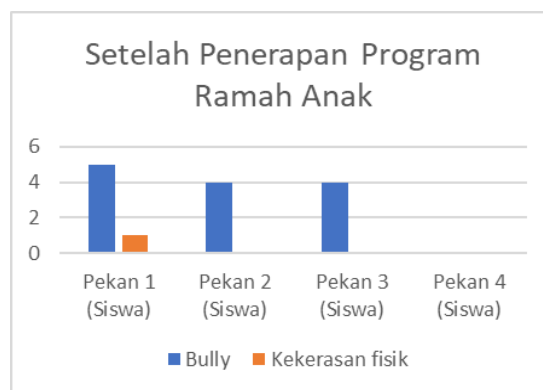
Dengan melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan pendidikan ramah anak melalui berbagai bentuk kegiatan sekolah. Bentuk-bentuk pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan di sekolah antara lain; ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan mahasiswa, seperti yang berkaitan dengan kesehatan mahasiswa yaitu ketersediaan ruangan UKS, program Jumat bersih, pengabdian masyarakat, dokter kecil, BIAS dan program tanaman toga. Sedangkan di bidang lain seperti ketersediaan jamban, sanitasi air untuk cuci tangan. Jika dilihat dari observasi kelas, guru telah menerapkan bentuk-bentuk pendidikan ramah anak seperti memberikan rasa cinta sistem, kepedulian terhadap siswanya. Dari sisi partisipasi, bentuk pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan antara lain kegiatan sekolah dalam rangka memperingati hari besar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai hal seperti dalam penataan bangku dan dekorasi kelas.

Sekolah dianggap “ramah anak” jika memperhatikan sistem perlindungan kesehatan dan menjaga keamanan anak. Sekolah menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif untuk anak-anak, hak-hak anak dihormati, dan semua anak termasuk anak-anak yang miskin, cacat, berasal dari etnis dan agama minoritas diperlakukan sama (Cobanoglu, Tuncel, & Ordu, 2018). Sekolah yang ramah anak memiliki ciri inklusif, sehat dan protektif untuk semua anak, efektif dengan anak-anak, dan melibatkan keluarga dan masyarakat. Guru merupakan pendidik karakter yang tepat, terutama komponen karakter keadilan, tanggung jawab, sikap sukarela, dan keharmonisan kelompok. Komponen ini diinternalisasi dalam sistem sekolah sehingga menjadi budaya sekolah (Watz, 2011), meliputi dimensi moral feeling dengan pendekatan behavior action (Na'imah & Pamujo, 2014).

Perbedaan tindak kekerasan sebelum adanya program ramah anak dan setelah dilakukan program ramah anak sebagai berikut.



Gambar 2. Sebelum Penerapan Ramah Anak



Gambar 3. Setelah Penerapan Ramah Anak

Sekolah ramah anak yang dijalankan SD Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus terlaksana dengan baik, antara lain sekolah adapat mencegah kekerasan terhadap siswa, dan tingkat kedisiplinan siswa tinggi, sekolah dapat mencegah siswa membuang sampah sembarangan, menciptakan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana atau sebab saling berbenturan antara siswa saat melaksanakan aktivitas, menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, tertib dan sekolah yang hijau dan tertata, sehingga siswa menjadi lebih betah di sekolah, serta siswa terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif.

Dengan melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan pendidikan ramah anak melalui berbagai bentuk kegiatan sekolah. Bentuk-bentuk pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan di sekolah antara lain; ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan mahasiswa, seperti yang berkaitan dengan kesehatan mahasiswa yaitu ketersediaan ruangan UKS, program jumat bersih, pengabdian masyarakat, dokter kecil, BIAS dan program tanaman toga. Sedangkan di bidang lain seperti ketersediaan jamban, sanitasi air untuk cuci

tangan. Jika dilihat dari observasi kelas, guru telah menerapkan bentuk-bentuk pendidikan ramah anak seperti memberikan rasa cinta sistem, kepedulian terhadap siswanya. Dari sisi partisipasi, bentuk pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan antara lain kegiatan sekolah dalam rangka memperingati hari besar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai hal seperti dalam penataan bangku dan dekorasi kelas.

Sekolah ramah anak merupakan upaya perbaikan organisasi sekolah yang menekankan pada kesehatan fisik dan mental anak-anak serta memberikan perhatian lebih pada akses pendidikan, pemerataan dan kualitas. Oleh karena itu, peran guru di sekolah ramah anak memiliki kendali penuh atas anak dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tepat, tanpa kekerasan, pelecehan dan menjaga martabat anak (Abdullahi, 2017). Beberapa penelitian membuktikan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Karakter sopan, kreatif, pemaaf, pemberani, kerja sama, kreatif, pemberani, disiplin dan kerja keras dapat diinternalisasi melalui konten cerita 60yste untuk anak (Juanda, 2019). Karakter juga dapat diinternalisasi melalui model pembelajaran model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019). Guru juga menginternalisasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama melalui kegiatan beribadah dan menjalin hubungan 60ystem yang baik dengan 60ystem (Abu et al., 2015)

Sekolah dianggap "ramah anak" jika memperhatikan sistem perlindungan kesehatan dan menjaga keamanan anak. Sekolah menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif untuk anak-anak, hak-hak anak dihormati, dan semua anak termasuk anak-anak yang miskin, cacat, berasal dari etnis dan agama minoritas diperlakukan sama (Cobanoglu, Tuncel, & Ordu, 2018). Sekolah juga harus menciptakan harmoni antara sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga anak dapat belajar tentang norma dan interaksi (Abdullahi, 2017). Maka sekolah ramah anak juga disebut sekolah berbasis masyarakat mengakui hak semua anak, terlepas dari gender, agama dan perbedaan etnis, status keluarga, kemampuan (Ekemezie & Chinasa, 2015).

Sekolah yang ramah anak memiliki ciri inklusif, sehat dan protektif untuk semua anak, efektif dengan anak-anak, dan melibatkan keluarga dan masyarakat. Guru merupakan pendidik karakter yang tepat, terutama komponen karakter keadilan, tanggung jawab, sikap sukarela, dan keharmonisan kelompok. Komponen ini diinternalisasi dalam sistem sekolah sehingga menjadi budaya sekolah (Watz, 2011), meliputi dimensi moral feeling dengan pendekatan behavior action (Na'imah & Pamujo, 2014). Manajemen sekolah ramah anak juga berkaitan dengan pengembangan konten kurikulum dan proses pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai kehidupan (Abdullahi, 2017). Kebijakan yang perlu diambil oleh pihak sekolah yaitu kebijakan pengembangan program sekolah peduli, aman dan ramah. Selain itu perlu ada rekonstruksi program pembelajaran yang berbasis nilai-nilai (Makwarela, Mammen, & Adu, 2017).

Selain memenuhi hak anak, sekolah ramah anak memiliki keunggulan dalam menyeimbangkan perlakuan terhadap anak dengan berbagai perbedaan (Cobanoglu et al., 2018). Permasalahannya, tidak semua guru mampu menciptakan suasana sekolah yang ramah anak. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang implementasi sekolah ramah anak di SD sebagai dasar pengembangan konsep sekolah ramah anak berbasis nilai karakter.

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengembangkan sekolah berkarakter di Berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus dilakukan dengan 4 langkah, yaitu: (1) Program kebijakan sekolah berorientasi ramah anak; (2) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; (3) Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan; serta lingkungan sekolah aman, nyaman dan bersih; (4) Partisipasi siswa dalam belajar.

Untuk itu disarankan kepada guru harus lebih banyak waktunya bersama siswa-siswa memiliki tanggungjawab penuh di dalam pendidikan di sekolah untuk menciptakan sekolah ramah anak agar hak-hak siswa terlindungi, siswa merasa nyaman dan potensi mereka dapat dengan mudah untuk berkembang, sekolah harus terus mencanangkan program sekolah ramah anak sehingga setiap siswa berhak atas kelangsungan pembelajaran yang nyaman, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi., untuk melaksanakan program sekolah ramah anak perlu adanya komitmen tertulis berupa aturan atau surat keputusan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Komitmen ini menjadi dasar guru dan kepala sekolah melaksanakan program pendidikan yang berbasis kebutuhan anak, dan sekolah perlu melakukan optimalisasi karakter siswa dengan melakukan pengembangan manajemen sekolah dan budaya sekolah yang menjamin keamanan fisik dan psikologis anak. Implikasi pembelajaran ramah anak adalah dengan menerapkan pembelajaran inklusif, menjaga harmonisasi hubungan antara guru, kepala sekolah dan anak didik, menyelenggarakan program promosi kesehatan fisik dan mental di sekolah serta pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2018). Analisis tipikal kekerasan pada anak dan faktor yang melatarbelakanginya. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 1-10.
- Andini, T. M. (2019). Identifikasi kejadian kekerasan pada anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 13-28.
- Adhim, M. Y. F. (2021). Upaya Meminimalisasi Kekerasan di Sekolah dengan Penerapan Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12), 463-470.
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter

- Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Bartholet, E. (2012). Creating a child-friendly child welfare system: Effective early intervention to prevent maltreatment and protect victimized children. *Buff. L. Rev.*, 60, 1323.
- Boiliu, N. I., Sihombing, A. F., Samosir, C. M., & Simanjuntak, F. (2020). Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12. *Kurios*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.128>
- Chabbott, C. (2016). *UNICEF 's Child-Friendly Schools: A desk review A Desk Review Colette Chabbott Prepared under Special Services Agreement No . PD / 03 / I / 065 , October 14 , 2003. January 2004.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3101.5449>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Hadi, I. A. (2018). Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 2(2), 21-43.
- Jackson, M., Osher, D., Kelly, D. L., Tolani-brown, N., Shors, L., & Chen, C. (2009). Unicef Child Friendly Schools Programming : Global Evaluation Final Report. *American Institutes for Research*, 7(1), 10. <http://www.mdpi.com/2075-471X/7/1/10>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 42.
- Kholik, N. (2017). Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 244–271.
- Lupa, gatau siapa. (2016). *BAB 2 Tinjauan Pustaka DBD*. 1–23.
- Martoatmodjo, G. W. (2023). MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.58>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nuraeni, L. & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 6–15.
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Sari, M. W., Adhani, D. N., & Karim, M. B. (2021). Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9088>

- Sofwan, dkk. (2017) Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Jurnal Pendidikan*, 150-153.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sulistiyani, N. (2018). Implementation of Problem-Based Learning Model (Pbl) Based on Reflective Pedagogy Approach on Advanced Statistics Learning. *IJIE (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i1.952>
- Tinggi, M. G. M. M. P. EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH BERKARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 028266 BINJAI.
- Tysara,L. (2021, Februari 9). *Liputan6*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/hot/read/4478652/pengertian-manajemen-unsur-fungsi-dan-peranan-yang-perlu-dipahami>
- Wahyuni,A.(2021).Pendidikan Karakter (Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah).Sidoarjo:UMSIDA Press
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Widayanti,E.S.(2018). *Manajemen Lingkungan Belajar Di Sekolah Dalam Mengembangkan Daya Eksploratif, Kreatif Dan Integral Peserta Didik SD Kanisius Eksperimental Mangunan,Kalitirto, Sleman*.Yogyakarta:UST Yogyakarta.
- Wiyanti, N. A. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Zain,S.B.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuni Hendrowati, Tri, dkk. (2023). *Kepala Sekolah*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.